

**Dinamika Strategi Diversifikasi Mata Pencaharian Masyarakat
Relokasi di Desa Kedundang Pasca Pembangunan Bandara
Internasional Yogyakarta**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi**

Disusun Oleh:

**Aisyah Rajwa Sulaeman
NIM 20107020008**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1215/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Dinamika Strategi Diversifikasi Mata Pencarian Masyarakat Relokasi di Desa Kedundang Paska Pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AISYAH RAJWA SULAEMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 20107020008
Telah diujikan pada : Semin, 19 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 06c3f50af72ba



Penguji I

Dr. Muryanti, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 06c3f50af72ba



Penguji II

Agus Saputro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 06c3f50af72ba



Yogyakarta, 19 Agustus 2024
UTN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 06c3f50af72ba

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Aisyah Rajwa Sulaeman
NIM : 20107020008
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Sosiologi
Alamat Rumah : Taman Puri Indah Blok D9 No. 8 Serang, Banten

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 12 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



Aisyah Rajwa Sulaeman

NIM. 20107020008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta
Assalamualaikum, Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Aisyah Rajwa Sulaeman
NIM : 20107020057
Prodi : Sosiologi
Judul : Dinamika Strategi Diversifikasi Mata Pencarian Masyarakat Relokasi: Peran Modal Sosial di Desa Kedundang Pasca Pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta


Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Agustus 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
NIP. 19721018 200501 2 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas rahmat dan karunia serta kemudahan yang diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Karya ini saya persembahkan kepada ibu dan ayah saya serta seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta doa yang tidak pernah putus dilantukan setiap harinya.

Yang kedua, saya berterimakasih kepada Ibu Napsiah yang telah senantiasa membimbing saya dengan penuh kesabaran selama penyusunan skripsi ini.

Tak lupa dengan orang-orang terdekat saya yang telah memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung selama penyusunan tugas akhir ini berlangsung.

Terakhir, untuk diri saya yang selalu berusaha sebaik mungkin dalam melewati setiap proses dalam penyusunan tugas akhir ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

**"In moments of confusion, just hold with might,
Hold onto faith, love, all that's right."**

- The sun



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahiim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan banyak sekali rahmat serta pertolongan-Nya. Tak lupa solawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Shallahu 'Alaihi Wasallam, yang telah menuntun manusia menuju kepada jalan terbaik menuju kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Serta merta, atas rahmat dan ridha-Nya dalam kemudahan dan kelancaran dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini dari awal sampai akhir.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai “Dinamika Strategi Diversifikasi Mata Pencarian Masyarakat Relokasi di Desa Kedundang Pasca Pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta”. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
4. Ibu Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak B.J. Sujibto, S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta berbagai kebaikannya kepada saya selama menjadi mahasiswa.

6. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan kepada peneliti selama perkuliahan.
7. Seluruh warga relokasi Desa Kedundang yang telah berpartisipasi dan terlibat dalam membantu peneliti dalam penulisan tugas akhir skripsi ini.
8. Kedua orang tua peneliti, terutama ibu peneliti yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta hasil kerja kerasnya kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini sampai tuntas.
9. Seluruh anggota Ormas 833 yang telah selalu mendampingi serta memberikan berbagai dukungan kepada peneliti mulai dari perkuliahan hingga akhir penulisan tugas akhir skripsi ini.
10. Seorang mentor sekaligus teman spesial yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya, yang telah memberi banyak pelajaran, pengalaman serta motivasi kepada peneliti mulai dari awal perkuliahan hingga akhirnya menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
11. Yayang dan Gezka, yang juga telah selalu mendampingi, berbagi keluh kesah serta saling mendukung dalam penulisan tugas akhir skripsi ini.
12. Novista dan Arsita, yang telah menjadi teman pertama peneliti saat pertama kali datang ke tanah rantau ini.
13. Seluruh teman-teman Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora angkatan 20 lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.
14. Tidak lupa dengan diri sendiri yang telah berusaha serta tidak menyerah dalam menyelesaikan tugas akhir ini melalui berbagai masa-masa buruk dan baik, hingga mampu menjadi sosok yang lebih baik selama perkuliahan hingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

ABSTRAK

Pembangunan Yogyakarta International Airport (YIA), sebagai bagian dari Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI), membawa dampak signifikan terhadap pertumbuhan infrastruktur dan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun, dampak tersebut juga dirasakan oleh masyarakat yang terkena relokasi, seperti di Desa Kedundang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika strategi diversifikasi mata pencaharian yang diterapkan oleh masyarakat relokasi pasca pembangunan YIA, dengan fokus pada peran modal sosial. Menggunakan kerangka teori modal sosial Putnam, penelitian ini mengungkap bahwa meskipun jaringan sosial dan kepercayaan antar masyarakat relokasi berperan krusial dalam mendukung diversifikasi mata pencaharian, terdapat tantangan signifikan yang dihadapi. Keterbatasan akses terhadap peluang ekonomi yang lebih luas dan kurangnya integrasi sosial dengan masyarakat asli Desa Kedundang menghambat efektivitas diversifikasi. Temuan ini menekankan perlunya penguatan modal sosial dan kebijakan yang mendukung integrasi sosial untuk meningkatkan keberhasilan strategi diversifikasi mata pencaharian. Rekomendasi termasuk memperluas jaringan sosial melalui inisiatif komunitas dan mempercepat proses administrasi agar masyarakat relokasi dapat mengakses sumber daya dan program bantuan pemerintah dengan lebih efektif.

Kata Kunci: *Modal Sosial, Diversifikasi Mata Pencaharian, Desa Kedundang.*



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	10
F. Landasan Teori.....	17
1. Modal Sosial	17
2. Diversifikasi Mata Pencarian	24
G. Metode Penelitian	27
1. Jenis Penelitian.....	27
2. Lokasi Penelitian.....	27
3. Subjek Penelitian	28
4. Teknik Pengumpulan Data.....	28
5. Metode Analisis Data.....	34
H. Sistematika Pembahasan	36
BAB II DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	38
A. Desa Kedundang	38
B. Pembangunan Bandara dan Relokasi.....	41
C. Masyarakat Relokasi Kedundang.....	45

BAB III DIVERSIFIKASI MATA PENCAHARIAN OLEH MASYARAKAT	
RELOKASI KEDUNDANG	50
A. Dinamika Perubahan Mata Penghasilan Sebelum dan Sesudah Relokasi	50
B. Faktor Diversifikasi Mata penghasilan	52
C. Proses dan Strategi Diversifikasi Mata Penghasilan.....	54
1. Diversifikasi Mata Penghasilan sebagai Pedagang.....	55
2. Diversifikasi Mata Penghasilan sebagai Buruh Rumah Tangga.....	59
3. Diversifikasi Mata Penghasilan sebagai Buruh Ternak	61
D. Dampak Diversifikasi Mata Penghasilan.....	62
BAB IV PERAN MODAL SOSIAL DALAM DIVERSIFIKASI MATA	
PENCAHARIAN	65
A. Analisis Modal sosial Masyarakat Relokasi dalam melakukan diversifikasi Mata Penghasilan.....	65
1. Jaringan Sosial dan Keterlibatan Sosial	66
2. Kepercayaan dan Solidaritas	67
3. Keanggotaan dalam Organisasi dan Keterbatasan Sumber Daya	68
E. Analisis Efektivitas Modal Sosial pada Diversifikasi Mata Penghasilan	69
1. Diversifikasi sebagai Pedagang	69
2. Diversifikasi sebagai Buruh Rumah Tangga.....	71
3. Diversifikasi sebagai Buruh Ternak.....	73
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Rekomendasi Penelitian.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	83
Lampiran 2. Curriculum Vitae	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Alternatif lokasi Bandara YIA	42
Gambar 2. 2 Masterplan denah pembangunan bandara	43
Gambar 2. 3 Peta Satelit Desa Kedundang	46
Gambar 2. 4 Bentuk Rumah Relokasi Desa Kedundang.....	47
Gambar 2. 5 Fasilitas Rumah Relokasi Desa Kedundang.....	48
Gambar 2. 6 Fasilitas Umum Masyarakat Relokasi Desa Kedundang (Dari kiri: Balai desa, Puskesmas, Sekolah Dasar, Poskamling, Masjid, Pasar)	49
Gambar 3. 1 Usaha Baju Bu Asep	56
Gambar 3. 2 Usaha Warung Makan Bu Meti.....	57
Gambar 3. 3 Proses pembuatan pempek Pak Zainuddin (kiri), Kantin tempat usaha Pak Zainuddin (kanan).....	58
Gambar 3. 4 Kandang Sapi tempat Pak Yoyo Bekerja	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Informan Penelitian	32
Tabel 1. 2 Tahapan Wawancara.....	33
Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Desa Kedundang berdasarkan Usia	40
Tabel 3. 1 Data Mata Pencarian Masyarakat Relokasi.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	80
Lampiran 2. Curriculum Vitae	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya pembangunan bagi suatu negara terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat..¹ Dalam konteks global, Indonesia menjadi pusat gravitasi ekonomi baru,² mencerminkan peran strategisnya dalam arena ekonomi global. Pembangunan ini mendorong Indonesia untuk mempersiapkan diri menghadapi dinamika ekonomi domestik yang terus berubah, sehingga diperlukan arah yang jelas dalam pembangunan untuk mencapai hasil optimal. Berdasarkan hal tersebut, pemerintahan, melalui peraturan presiden nomor 32 tahun 2011 kemudian menetapkan MP3EI sebagai strategi dan arahan pembangunan ekonomi Indonesia periode 2011 – 2025..³ Proyek ini menggarisbawahi pembangunan melalui enam koridor utama dengan tema pembangunan yang disesuaikan dengan potensi dan keunggulan masing-masing wilayah..⁴

Dalam pembangunan ekonomi, pembangunan infrastruktur memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan ekonomi dan pertumbuhan..⁵

¹ “Kementerian PUPR,” accessed January 25, 2024, <https://pu.go.id/berita/kementerian-pu-dukung-6-prioritas-nasional>. “Kementerian PUPR,” accessed January 24, 2024, <https://pu.go.id/berita/pembangunan-infrastruktur-dorong-pertumbuhan-ekonomi>.

² “PERPRES No. 32 Tahun 2011,” accessed November 22, 2023, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/41157/perpres-no-32-tahun-2011>. *Pendahuluan*.

³ “PERPRES No. 32 Tahun 2011,” Accessed November 22, 2023, <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/41157/Perpres-No-32-Tahun-2011>.

⁴ “PERPRES No. 32 Tahun 2011.”

⁵ “Kementerian PUPR.”

Sebagai bagian dari rencana percepatan dan pembangunan koridor ekonomi Jawa, terdapat 217 proyek infrastruktur yang terdaftar, yang diatur oleh perpres nomor 48 Tahun 2014.⁶ Salah satunya ialah pembangunan Bandara Internasional di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu Yogyakarta International Airport (YIA).

Pembangunan Yogyakarta International Airport sebagai salah satu mega proyek MP3EI, diantaranya bertujuan untuk meningkatkan arus transportasi dari dan ke Yogyakarta.⁷ Hal ini mempertimbangkan Yogyakarta, dengan pertumbuhan kunjungan rata-rata sebesar 25.74% setiap tahunnya,⁸ hanya memiliki kapasitas daya tampung bandara, yakni Bandar Udara Adi Sucipto sebanyak 1.8 juta penumpang per tahun,⁹ sehingga terdapat ketidakseimbangan antara kebutuhan dan kapasitas yang perlu diatasi melalui pembangunan YIA. Selain memperbaiki ketidakseimbangan tersebut, pembangunan YIA juga memiliki tujuan strategis untuk menjadikan bandara internasional sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi lokal.¹⁰ Proyek ini diharapkan dapat

⁶ “PERPRES No. 48 Tahun 2014,” Accessed January 24, 2024, <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/41537/Perpres-No-48-Tahun-2014>.

⁷ Ahmad, “Masterplan Percepatan Dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (Mp3ei), Sengketa Agraria Dan Viktimologi : Studi Kasus Pembangunan New Yogyakarta International Airport (Nyia).”

⁸ “Pulau Jawa Masih Jadi Destinasi Favorit Wisatawan Domestik Pada 2022,” Accessed November 22, 2023, <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2023/07/21/Pulau-Jawa-Masih-Jadi-Destinasi-Favorit-Wisatawan-Domestik-Pada-2022>.

⁹ Muhammad Makro Maarif Sulaiman, “Adaptasi Mata Pencarian Warga Terdampak Pembangunan Bandara (Studi Mengenai Warga Yang Pernah Bekerja Sebagai Petani Di Permukiman Relokasi Desa Palihan, Kecamatan Temon, Kulonprogo) Muhammad Makro M S, Dr. Suharko, M.Si.” 2020.

¹⁰ Kamil Alfi Arifin and Umar Basuki, “MEDIA DAN NYIA: (Analisis Wacana Kritis Pembangunan Bandara Baru New Yogyakarta International Airport Dalam Pemberitaan Media Lokal Di Yogyakarta),” *Jurnal Komunikasi* 13, no. 1 (2018): 67–80, <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol13.iss1.art5>.

menciptakan peluang baru dalam bisnis, perdagangan, dan investasi, yang pada gilirannya akan merangsang pembangunan infrastruktur dan menciptakan lapangan kerja. Oleh karena itu, proyek ini sejalan dengan target pertumbuhan ekonomi dan pengembangan wilayah yang menjadi fokus dalam rencana MP3EI.

Pada tahun 2020, proyek pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, berhasil diselesaikan, dengan luas area mencapai sekitar 645,63 hektar.¹¹ Proyek ini dibangun di atas lahan milik Pakualaman dan mencakup wilayah dari tujuh desa yang terkena dampak langsung, yaitu Sindutan, Jangkar, Kebonrejo, Glagah, Temon Wetan, dan Temon Kulon.¹² Dalam proses pembangunannya, ratusan kepala keluarga (KK) harus mengalami relokasi, termasuk 98 KK dari Desa Glagah, 99 KK dari Desa Palihan, 23 KK dari Desa Kebonrejo, 54 KK dari Desa Palihan, dan 4 KK dari Desa Jangkar.¹³ Wilayah relokasi ini telah ditentukan oleh pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat yang terdampak. Relokasi ini bukan hanya sekadar memindahkan tempat tinggal, tetapi juga menandai perubahan besar dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat yang terdampak.

¹¹ Happy Susanto, "Analisis Dampak Sosial Ekonomi Dalam Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) Di Kabupaten Kulonprogo," *Majalah Ilmiah Bijak* 17, no. 1 (2020): 1–9, <https://doi.org/10.31334/bijak.v17i1.820>.

¹² Muhammad Makro Maarif Sulaiman, "ADAPTASI MATA PENCAHARIAN WARGA TERDAMPAK PEMBANGUNAN BANDARA (Studi Mengenai Warga Yang Pernah Bekerja Sebagai Petani Di Permukiman Relokasi Desa Palihan, Kecamatan Temon, Kulonprogo) MUHAMMAD MAKRO M S, Dr. Suharko, M.Si."

¹³ Muhammad Makro Maarif Sulaiman.

Relokasi ini membawa dampak yang signifikan pada perubahan fungsi lahan di wilayah tersebut. Lahan-lahan yang sebelumnya produktif dan digunakan untuk pertanian, kini diubah menjadi kawasan infrastruktur bandara yang besar dan modern. Perubahan ini tentu saja berdampak langsung pada mata pencaharian masyarakat, khususnya mereka yang bergantung pada sektor pertanian.¹⁴ Kecamatan Temon selama ini dikenal sebagai salah satu wilayah dengan lahan pertanian yang subur dan produktif, di mana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani.¹⁵ Namun, dengan adanya pembangunan bandara, petani yang terpaksa menjual lahan mereka harus menghadapi kenyataan pahit kehilangan sumber pendapatan utama mereka. Tidak jarang, mereka mengalami penurunan pendapatan yang signifikan, bahkan hingga nol rupiah per tahun. Sebagian besar hasil penjualan lahan mereka digunakan untuk kebutuhan sehari-hari serta pembelian rumah baru, tanpa menyisakan modal untuk melanjutkan usaha pertanian atau beralih ke sektor ekonomi lainnya.

Desa Kedundang kemudian menjadi salah satu tujuan utama relokasi bagi warga yang terdampak pembangunan Bandara YIA.¹⁶ Namun, tidak seperti lokasi relokasi lainnya, Desa Kedundang ditetapkan sebagai wilayah relokasi bagi warga yang menerima ganti rugi yang relatif rendah. Nilai ganti rugi ini tidak sebanding dengan nilai pasar lahan yang mereka tinggalkan, sehingga banyak dari mereka yang tidak mampu membeli lahan atau tempat tinggal yang

¹⁴ Sulistyaningsih Puryantoro, "Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Pendapatan Petani," *Jurnal Unars*, 2012, 289–96.

¹⁵ Puryantoro.

¹⁶ Shafira Rizqi Aditya Poetri and R. Rijanta., "Pola Pemanfaatan Uang Kompensasi Lahan Oleh Masyarakat Terdampak Pembangunan Yogyakarta International Airport," *Jurnal Bumi Indonesia* 8, No. 3, 2019.

setara dengan yang sebelumnya dimiliki. Oleh sebab itu, sebanyak 45 rumah disediakan di atas tanah Pakualaman dengan hak magersari secara gratis untuk warga terdampak.¹⁷

Namun demikian, fasilitas ini tidak menghilangkan tantangan besar yang dihadapi oleh warga, terutama bagi mereka yang berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Dibandingkan dengan mereka yang mampu menjalani relokasi mandiri karena mendapatkan ganti rugi yang besar dari penjualan lahan mereka, warga yang direlokasi ke Desa Kedundang menghadapi situasi yang jauh lebih sulit dan penuh tantangan. Sebagian besar dari mereka sebelumnya merupakan buruh tani yang bergantung sepenuhnya pada lahan pertanian sebagai sumber penghidupan utama. Relokasi ini tidak hanya menghilangkan tempat tinggal mereka, tetapi juga menghancurkan mata pencaharian yang selama ini menjadi penopang ekonomi keluarga.

Ketidakcukupan hasil penjualan tanah membuat mereka tidak mampu mengakses lahan atau rumah baru yang layak. Situasi ini menciptakan ketidakstabilan ekonomi yang memaksa mereka untuk mencari strategi bertahan hidup yang baru. Hilangnya lahan garapan berarti hilangnya pendapatan utama, sehingga mereka harus memikirkan cara lain untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut kemudian, penelitian ini bertujuan untuk meneliti dinamika strategi diversifikasi mata pencaharian yang dilakukan oleh masyarakat relokasi di Desa Kedundang sebagai upaya mereka dalam mempertahankan ekonomi. Fokus penelitian ini

¹⁷ Poetri and Rijanta.

adalah memahami bagaimana masyarakat relokasi mempertahankan strategi diversifikasi mata pencaharian mereka dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, termasuk jaringan sosial, kepercayaan, dan norma-norma sosial, dalam upaya beradaptasi dengan situasi baru dan menemukan sumber pendapatan alternatif.

Penelitian ini penting dalam mengidentifikasi strategi-strategi yang diadopsi oleh masyarakat untuk menghadapi tantangan ekonomi dan sosial pasca relokasi. Dengan mengeksplorasi dinamika diversifikasi mata pencaharian, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana masyarakat yang terkena dampak relokasi dapat mengatasi kesulitan yang timbul akibat hilangnya mata pencaharian utama. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih baik dalam merencanakan dan mengimplementasikan program relokasi di masa depan, terutama yang berkaitan dengan dampak ekonomi dan sosial terhadap masyarakat terdampak. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang dinamika ini, penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam konteks pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan sosial masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan dalam penelitian ini ialah bagaimanakah dinamika strategi diversifikasi mata pencaharian yang dilakukan oleh masyarakat yang relokasi dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk beradaptasi dan menemukan sumber pendapatan alternatif pasca kehilangan mata pencaharian utama?

C. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai ialah untuk memahami dan menganalisis dinamika strategi diversifikasi mata pencaharian yang diadopsi oleh masyarakat relokasi di Desa Kedundang serta mengidentifikasi bagaimana mereka memanfaatkan sumber daya yang ada dalam mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Dalam hal tersebut, maka sasaran yang harus dituju dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Memahami dinamika strategi diversifikasi mata pencaharian yang diadopsi oleh masyarakat relokasi di Desa Kedundang.
2. Menganalisis pola-pola diversifikasi mata pencaharian yang diterapkan oleh masyarakat relokasi dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi pasca relokasi.
3. Mengidentifikasi bagaimana masyarakat relokasi memanfaatkan sumber daya yang tersedia, termasuk jaringan sosial, kepercayaan, dan norma-norma sosial, dalam upaya mempertahankan kesejahteraan ekonomi mereka.
4. Menilai dampak strategi diversifikasi mata pencaharian terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat relokasi di Desa Kedundang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dengan memberikan kontribusi terhadap pengembangan pemahaman teoritis mengenai hubungan antara penguatan modal sosial dan diversifikasi mata pencaharian. Melalui analisis yang mendalam, penelitian ini dapat membuka wawasan baru dalam literatur ilmiah dan memberikan dasar yang kokoh bagi penelitian lanjutan di bidang ini. Hasil penelitian ini juga dapat memperkuat atau memvalidasi teori-teori yang terkait dengan modal sosial dan pengembangan ekonomi masyarakat yang mengalami relokasi. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk menjadi pijakan penting dalam pengembangan pemikiran konseptual di ranah teoritis tersebut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis serta kontribusi yang signifikan kepada beberapa pihak diantaranya yaitu:

a. Masyarakat Relokasi di Desa Kedundang

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan tentang berbagai strategi diversifikasi mata pencaharian yang berhasil diterapkan oleh sesama warga, sehingga mereka dapat mengadopsi atau menyesuaikan strategi tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka sendiri.

b. Pemerintah Daerah (Provinsi dan Kabupaten)

Penelitian ini diharapkan akan memberikan data dan analisis yang bisa digunakan oleh pemerintah untuk merancang kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam mendukung masyarakat yang terkena dampak relokasi, serta meningkatkan efektivitas program-program bantuan ekonomi dan sosial di wilayah relokasi.

c. Lembaga Sosial dan Organisasi Non-Pemerintah (NGO)

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan oleh lembaga sosial dan NGO untuk merancang program-program pemberdayaan masyarakat yang lebih efektif, yang mendukung diversifikasi mata pencaharian dan peningkatan kapasitas masyarakat relokasi.

d. Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti pada studi tentang dampak sosial-ekonomi dari relokasi, diversifikasi mata pencaharian, dan pembangunan infrastruktur, serta membuka peluang untuk penelitian lanjutan di bidang ini.

e. Investor dan Pelaku Usaha:

Hasil penelitian diharapkan dapat menyediakan informasi yang dapat digunakan oleh investor dan pelaku usaha untuk memahami dinamika ekonomi lokal pasca relokasi, sehingga mereka dapat merencanakan investasi yang dapat mendukung

pertumbuhan ekonomi lokal dan memberi manfaat bagi masyarakat sekitar.

E. Kajian Pustaka

Pembahasan utama dalam penelitian ini ialah dinamika strategi diversifikasi mata pencaharian sebagai upaya bertahan masyarakat relokasi di Desa Kedundang Pasca Pembangunan Bandar Udara YIA menggunakan pemanfaatan sumber daya di sekitarnya sebagai modal sosial. Pembangunan infrastruktur seperti bandara memiliki potensi untuk memicu perubahan sosial dan menghasilkan efek yang berbeda terhadap masyarakat setempat. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada tiga kata kunci utama, yaitu modal sosial, Bandar Udara YIA, dan diversifikasi mata pencaharian. Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian terdahulu, antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Babor Ahmad, dkk. dengan judul “Diversification of Livelihoods and Its Impact on The Welfare of Tribal Households in Dinajpur District of Bangladesh”.¹⁸ Penelitian yang dimuat dalam jurnal Agrikultur Ekonomi Bangladesh membahas faktor-faktor yang mempengaruhi diversifikasi mata pencaharian dan dampaknya terhadap kesejahteraan rumah tangga di Distrik Dinajpur, Bangladesh. Penelitian ini kemudian menemukan bahwa diversifikasi memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan dan kerentanan serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Faktor-faktor seperti keterbatasan lahan pertanian mendorong

¹⁸ Babor Ahmad Et Al., “Diversification Of Livelihoods And Its Impact On The Welfare Of Tribal Households In Dinajpur District Of Bangladesh,” *The Bangladesh Journal Of Agricultural Economics*, Vol. 43, 2022.

penduduk untuk memecah sumber penghasilan menjadi berbagai aktivitas, termasuk peternakan dan bisnis kecil. Namun demikian, diversifikasi mata pencaharian tidak serta-merta dapat secara instan mengubah standar hidup masyarakat miskin di Bangladesh. Dalam hal ini, diperlukan upaya peningkatan terutama di masyarakat yang ekonominya lemah dan sangat bergantung pada kegiatan pertanian serta kurangnya keterampilan potensial untuk perbaikan. Hal tersebut mencakup penyediaan sekolah dan fasilitas pendidikan, sanitasi, pelatihan keterampilan dan pengembangan diri, serta usaha mandiri, hingga mencari alternatif untuk meningkatkan kapasitas pertanian mereka dan pengembangan secara keseluruhan.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Rakesh Banerjee dan Dr. Biswaranjan Mistri dengan judul “Impact of Coal Mining in Diversification of Rural Livelihoods: A Case Study in the Barjora Colliery Area of Bankura District, West Bengal”.¹⁹ Penelitian ini dilakukan di Benggala Barat, India, dan membahas dampak pertambangan batu bara terhadap diversifikasi mata pencaharian masyarakat di pedesaan. Dalam penelitian ini, diversifikasi mata pencaharian telah digunakan oleh penduduk pedesaan di India untuk mempertahankan kehidupan ekonomi mereka sejak lama. Namun, kestabilan diversifikasi ini mengalami goncangan akibat adanya perubahan, dalam kasus ini, yaitu munculnya tambang baru bara. Hasil penelitian kemudian

¹⁹ Rakesh Banerjee And Biswaranjan Mistri, “Impact Of Coal Mining In Diversification Of Rural Livelihoods: A Case Study In The Barjora Colliery Area Of Bankura District, West Bengal,” *Space And Culture, India* 6, No. 5 (2019), <https://doi.org/10.20896/SACI.V6I5.335>.

menunjukkan bahwa pengambilalihan lahan pertanian produktif oleh tambang batu bara memaksa lebih dari 56% rumah tangga beralih dari pertanian ke pertambangan. Dampaknya, diversifikasi mata pencaharian menurun, dan banyak pekerja mengalami ketidakpastian dan kerentanan dalam pekerjaan mereka

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Humna Ijaz, dkk. dengan judul "Livelihoods Diversification in Mountain Communities: Drivers of Change in Galiyat, Abbottabad, Pakistan" membahas strategi diversifikasi mata pencaharian yang dilakukan oleh masyarakat pegunungan, khususnya di Galiyat, Pakistan.²⁰ Dalam penelitian ini, masyarakat di Galiyat seringkali mengalami kemiskinan akibat kerentanan dan perubahan iklim yang cepat di pegunungan. Di hadapan ketidakpastian tersebut, masyarakat pegunungan umumnya menggunakan tiga strategi utama: intensifikasi pertanian, migrasi, dan diversifikasi mata pencaharian. Hasil dari penelitian kemudian mengungkapkan bahwa diversifikasi mata pencaharian di komunitas pegunungan Galiyat, Pakistan, sangat bergantung pada pembagian wilayah desa. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakpastian iklim dan geografis mendorong masyarakat pinggir untuk bermigrasi, sementara di wilayah tengah, pengembangan pariwisata membuka peluang diversifikasi baru yang menggabungkan praktik lama dengan sektor baru.

²⁰ Hamna Ijaz, "Livelihoods Diversification In Mountain Communities: Drivers Of Change In Galiyat, Abbottabad, Pakistan," *Journal Of Development And Social Sciences* 3, No. 1 (2022), [https://doi.org/10.47205/Jdss.2022\(3-1\)10](https://doi.org/10.47205/Jdss.2022(3-1)10).

Keempat, jurnal penelitian berjudul Pemanfaatan Modal Sosial dalam Pengembangan Komponen Pariwisata di Desa Wisata Pentingsari yang ditulis Riswandha Risang Aji dan Visilya Faniza.²¹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan studi kasus pada daerah pariwisata dengan tujuan untuk menggambarkan pemanfaatan modal sosial dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pentingsari. Penelitian ini menemukan hasil bahwa masyarakat di Desa Wisata Pentingsari memiliki modal sosial yang kuat, yang mana dalam proses pengelolaan pariwisata masyarakat memiliki sistem bergilir dalam penyediaan penginapan dan makanan bagi wisatawan sehingga antar masyarakat bisa terjalin rasa kepercayaan, konektivitas, dan kerja sama yang kuat. Hal tersebut merupakan bukti nyata bahwa rasa gotong royong dan solidaritas masyarakat menjadi nilai penting dalam pengelolaan pariwisata, ditambah masyarakat sebagai aktor utama dalam sistem pengelolaan pariwisata membuat dampak nyata bagi sosial ekonomi masyarakat setempat.

Kelima, penelitian yang berjudul The Initiated Of Formation Linking Social Capital of Community in Creative Tourism village Dago Pojok, Bandung, West Java Province, Indonesia yang ditulis oleh Alfrojems, RR E. Sulistyaningsih, Triyanti Anugahini, dan Adhi Karyono.²² Penelitian ini menemukan hasil bahwa komunikasi antara masyarakat dan pemerintah desa

²¹ Riswandha Risang Aji And Visilya Faniza, "Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Komponen Pariwisata Di Desa Wisata Pentingsari," *Barista : Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata* 9, No. 02 (2022), <https://doi.org/10.34013/Barista.V9i02.703>.

²² Alfrojems Alfrojems Et Al., "The Initiated Of Formation Of Linking Social Capital Of Community In Creative Tourism Village Dago Pojok, Bandung, West Java Province, Indonesia," *Asian Social Work Journal* 6, No. 5 (2021), <https://doi.org/10.47405/Aswj.V6i5.181>.

awalnya tidak berjalan dengan baik, tetapi setelah masyarakat mendaftarkan organisasi pengelola wisata dan sangar tersebut ke dinas, hubungan kedua belah pihak menjadi semakin membaik. Hal tersebut tentunya membawa keberkahan bagi kedua belah pihak, pasalnya partisipasi masyarakat dan pemerintah dalam setiap kegiatan semakin aktif untuk mendukung maupun terlibat langsung seperti menghadiri kegiatan, menyebutkan berbagai informasi, pemberdayaan masyarakat, memfasilitasi pengambilan keputusan kolektif sehingga tercipta jaringan dan kepercayaan yang kuat diantara kedua belah pihak. Selain itu, jaringan sosial tersebut juga meningkatkan aksi kolektif dan kerja sama serta menumbuhkan kohesi sosial.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Happy Susanto yang dimuat dalam Majalah Ilmiah Bijak dengan judul "Analisis Dampak Sosial Ekonomi dalam Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) di Kabupaten Kulonprogo".²³ Dalam penelitian ini, pembahasan difokuskan pada bagaimana dampak ini kemudian dirasakan, terutama dalam aspek sosial dan ekonomi. Penelitian ini menemukan bahwa relokasi yang diakibatkan oleh pembangunan bandara menyebabkan lonjakan populasi di wilayah baru, serta perubahan dalam mata pencaharian dan struktur sosial, yang memerlukan adaptasi masyarakat terhadap peluang bisnis baru. Sayangnya, kedua hal tersebut masih minim upaya sehingga berpotensi menimbulkan beberapa masalah

²³ Susanto, "Analisis Dampak Sosial Ekonomi Dalam Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) Di Kabupaten Kulonprogo."

dalam konteks sosial dan ekonomi terutama yang timbul akibat pertukaran budaya antara pendatang dan lokal.

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh Fatwa Nurul Hakim dengan judul "Social Changes Affected by the Development of Yogyakarta International Airport (YIA)".²⁴ Penelitian yang dimuat dalam International Conference on Communication Science (ICCS 2021) membahas mengenai perubahan sosial akibat pembangunan bandara yang menyebabkan alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri di Desa Tuksono, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulonprogo. Perubahan penetapan kawasan Desa Tuksono menjadi kawasan industri ini juga difaktori masuknya investor yang melakukan penanaman modal di kawasan tersebut, di antaranya dalam pabrik pembuatan traktor. Hasil penelitian kemudian mengungkapkan bahwa perubahan ini memicu perilaku konsumtif di antara masyarakat dan menyebabkan perubahan dalam struktur sosial akibat perpindahan dan pencampuran populasi di wilayah relokasi.

Berdasarkan hasil penjelasan penelitian sebelumnya, perbedaan penelitian ini terletak pada perbedaan fokus, konteks, dan pendekatan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini berfokus pada strategi diversifikasi mata pencaharian di masyarakat relokasi di Desa Kedundang, yang terdampak oleh pembangunan infrastruktur Bandara YIA.

²⁴ Fatwa Nurul Hakim, "Social Changes Affected By The Development Of Yogyakarta International Airport (YIA)," *Proceedings Of International Conference On Communication Science* 1, No. 1 (2022): 24–28, <https://doi.org/10.29303/iccspceeding.V1i1.8>.

Fokus penelitian ini adalah pada bagaimana masyarakat relokasi tersebut beradaptasi dengan lingkungan baru, mengelola perubahan dalam mata pencaharian, dan memanfaatkan sumber daya sebagai modal sosial untuk mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Sementara itu, penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Babor Ahmad dan Rakesh Banerjee, lebih menekankan pada wilayah dengan tantangan spesifik seperti kemiskinan pedesaan di Bangladesh dan dampak pertambangan di India, yang memiliki konteks geografis dan sosial yang berbeda. Penelitian oleh Humna Ijaz mengkaji strategi diversifikasi mata pencaharian di komunitas pegunungan, yang menghadapi tantangan ekologis dan sosial yang berbeda pula.

Penelitian ini juga memiliki fokus khusus pada dinamika relokasi akibat pembangunan infrastruktur, yang tidak dibahas secara mendalam dalam penelitian terdahulu. Misalnya, penelitian oleh Happy Susanto dan Fatwa Nurul Hakim yang juga membahas dampak sosial dari pembangunan Bandara YIA, namun lebih menekankan pada perubahan sosial-ekonomi secara umum dan perilaku konsumtif masyarakat, tanpa menggali strategi diversifikasi mata pencaharian yang diadopsi oleh masyarakat yang mengalami relokasi. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam proses dan strategi adaptasi ekonomi masyarakat relokasi, serta bagaimana mereka memanfaatkan sumber daya sebagai modal sosial. Ini berbeda dari penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Riswandha Risang Aji dan Alfrojems dkk., yang lebih menekankan pada masyarakat

pariwisata yang mapan dan tidak mengkaji dampak relokasi akibat pembangunan infrastruktur besar. Penelitian ini juga mempertimbangkan variabel unik seperti strategi adaptasi ekonomi pasca-relokasi, pemanfaatan sumber daya sebagai modal sosial, dan perubahan dalam struktur sosial-ekonomi akibat relokasi, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

F. Landasan Teori

1. Modal Sosial

Dalam bukunya *The Social Structures of the Economy*, Pierre Bourdieu mengembangkan kajian mendalam tentang sosiologi ekonomi dengan memperkenalkan konsep-konsep seperti modal sosial, modal budaya, dan modal simbolik.²⁵ Bourdieu menolak pandangan ekonomi klasik yang cenderung melihat ekonomi sebagai bidang yang terpisah dari aspek-aspek sosial dan budaya. Sebaliknya, ia berargumen bahwa ekonomi tidak bisa dipisahkan dari struktur sosial dan relasi kekuasaan yang ada di dalamnya.

Bourdieu menggunakan konsep habitus dan field untuk menjelaskan bagaimana ekonomi berfungsi dalam masyarakat.²⁶ Habitus mengacu pada disposisi dan kebiasaan yang dibentuk oleh pengalaman sosial dan budaya, yang membentuk cara individu dan kelompok berperilaku dalam berbagai situasi, termasuk dalam konteks ekonomi. Sementara itu, field atau medan

²⁵ Pierre Bourdieu, *The Social Structures of The Economy, Historical Materialism*, vol. 18, 2005.

²⁶ Bourdieu.

adalah arena sosial tempat aktor bersaing untuk mendapatkan berbagai bentuk kapital, termasuk kapital ekonomi, sosial, budaya, dan simbolik.

Dalam pandangan Bourdieu, modal sosial adalah sumber daya yang dimiliki oleh individu atau kelompok berdasarkan jaringan sosial mereka. Modal sosial ini memiliki nilai ekonomi karena dapat digunakan untuk memperoleh keuntungan material dan simbolik dalam berbagai medan sosial. Namun, modal sosial tidak dapat dipisahkan dari modal lainnya, seperti modal budaya (pengetahuan, pendidikan, keterampilan) dan modal simbolik (prestise, status). Bourdieu menunjukkan bahwa modal sosial sering kali memperkuat atau mereproduksi ketidaksetaraan sosial, karena mereka yang sudah memiliki akses ke modal budaya dan simbolik cenderung juga memiliki akses yang lebih besar ke modal sosial, yang pada gilirannya memperkuat posisi mereka dalam struktur sosial.

Salah satu kontribusi penting Bourdieu dalam sosiologi ekonomi adalah analisisnya tentang bagaimana modal-modal ini berinteraksi dan mempengaruhi distribusi kekuasaan dan sumber daya dalam masyarakat. Modal sosial, menurut Bourdieu, memiliki sifat akumulatif, artinya semakin banyak modal yang dimiliki seseorang atau suatu kelompok, semakin besar kemungkinan mereka untuk memperoleh lebih banyak modal di masa depan. Ini menegaskan bagaimana ketidaksetaraan dapat terus berlanjut dan bahkan meningkat melalui mekanisme sosial ini.

Dalam pembangunan ekonomi suatu negara, aspek sosial dan budaya menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan.²⁷ Modal sosial, yang merupakan partisipasi masyarakat dan kerjasama dalam mencapai kemajuan, menjadi konsep kunci dalam hal ini. Modal sosial mengacu pada interaksi antara individu atau kelompok yang melibatkan rasa memiliki dan pengalaman dalam jaringan sosial, yang menjadi modal dalam pembangunan dan pembentukan struktur sosial.²⁸ Konsep ini pertama kali diajukan oleh Judson Hanifan pada tahun 1916 dalam bukunya *The Rural School Community Centre*, yang menekankan bahwa pembentukan kelompok sosial tidak hanya membutuhkan faktor material seperti uang atau kekayaan, tetapi juga keinginan, persahabatan, dan kerjasama dalam lingkungan tersebut.²⁹

Perkembangan konsep ini terus berlanjut, dengan Pierre Bordieau pada tahun 1986 menggambarkan modal sosial sebagai bentuk kapital immaterial dalam transaksi yang membantu memahami fungsi dan struktur sosial.³⁰ James Coleman pada tahun 1988 menyatakan bahwa modal sosial berperan dalam membentuk modal manusia, memungkinkan individu meraih hasil yang lebih optimal, dengan organisasi sosial menjadi bentuk modal sosial dalam masyarakat.³¹ Di sisi lain, dimensi penting lain dari

²⁷ Putu Ayu Sita Laksmi and I Gde Wedana Arjawa, "Peran Pemerintah Dan Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha," *Journal Scientific Of Mandalika (JSM)* e-ISSN 2745-5955 / p-ISSN 2809-0543 4, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol4iss3pp12-21>.

²⁸ Thomas Santoso, *Memahami Modal Sosial*, Memahami Modal Sosial, 2020.

²⁹ Santoso.

³⁰ Santoso.

³¹ Santoso.

modal sosial adalah kepercayaan, seperti yang dijelaskan oleh Francis Fukuyama pada tahun 1995, yang menyatakan bahwa tingkat kepercayaan antara warga menjadi faktor penentu kesejahteraan, demokrasi, dan daya saing dalam masyarakat.³² Kepercayaan ini, yang mencakup etika dan moral, membawa pada hubungan dan kerjasama. Berdasarkan hal ini, modal sosial mengandung dua komponen penting.³³ Yang pertama ialah, sebagai sumber daya yang terakumulasi dalam interaksi sosial tidak hanya pada tingkat individu, dan kedua, kepemilikan dan penggunaan sumber daya ini bergantung pada para pelaku. Namun demikian, untuk memahami peran modal sosial secara lebih spesifik dalam konteks pembangunan ekonomi dan penguatan komunitas, penting untuk menelaah teori modal sosial yang dikembangkan oleh Robert Putnam.

Putnam, dalam karya-karyanya, terutama melalui bukunya *Bowling Alone*, menyoroti bahwa modal sosial adalah elemen kunci yang mendukung fungsi demokrasi dan efektivitas ekonomi di masyarakat. Berbeda dengan Bourdieu yang menekankan modal sosial sebagai alat reproduksi sosial yang dapat mempertahankan ketidaksetaraan, Putnam menekankan potensi modal sosial untuk memperkuat kohesi sosial dan meningkatkan partisipasi warga dalam kehidupan publik. Dalam pandangan Putnam, modal sosial terdiri dari jaringan sosial, norma resiprositas, dan

³² Santoso.

³³ Soumyananda Dinda, "Social Capital in the Creation of Human Capital and Economic Growth: A Productive Consumption Approach," *Journal of Socio-Economics* 37, no. 5 (2008), <https://doi.org/10.1016/j.socec.2007.06.014>.

kepercayaan yang memungkinkan masyarakat untuk bekerja sama secara lebih efektif demi kepentingan bersama.

Robert Putnam menekankan bahwa modal sosial memiliki kepentingan yang besar karena pertama, memungkinkan warga untuk mengatasi masalah kolektif dengan lebih efisien. Kedua, modal sosial membantu melancarkan proses kemajuan masyarakat secara lancar.³⁴ Sementara modal fisik berhubungan dengan barang-barang konkret dan modal manusia berkaitan dengan kualitas individu, modal sosial mengacu pada hubungan antarindividu, jaringan sosial, serta norma-norma saling memberi dan kepercayaan yang tumbuh dari interaksi tersebut.³⁵ Lebih lanjut, modal sosial menuntut adanya jaringan sosial yang kuat dalam masyarakat dan norma-norma yang menggalang produktivitas komunitas. Putnam menyoroti bahwa asosiasi horizontal tidak hanya membawa hasil yang diinginkan (seperti peningkatan pendapatan), tetapi juga hasil yang tidak terduga.³⁶ Banyak bukti menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki modal sosial yang kuat cenderung memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, kesehatan yang lebih baik, dan kinerja ekonomi yang lebih baik.³⁷ Oleh karena itu, kerja sama dan kepercayaan antarwarga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan kemajuan sosial.

³⁴ Santoso, *Memahami Modal Sos.*

³⁵ Santoso.

³⁶ Rini Setyastuti, "Peranan Modal Sosial Dalam Meningkatkan Pengeluaran Konsumsi Per Kapita Rumah Tangga," *Economics & Business Research Festival 3* (2014).

³⁷ Dinda, "Social Capital in the Creation of Human Capital and Economic Growth: A Productive Consumption Approach."

Sayangnya, Putnam juga menyadari tantangan dalam pengukuran modal sosial karena kompleksitas serta sifatnya yang tidak nyata. Ia menyarankan bahwa pengukuran dapat dilakukan melalui sensus kelompok dan keanggotaan, atau melalui data survei tentang tingkat kepercayaan dan partisipasi warga.³⁸ Meski demikian, konsep Putnam tentang modal sosial dengan dimensi-dimensi seperti kepercayaan (trust), jaringan, dan norma resiprositas menawarkan pendekatan yang lebih aplikatif dan mudah diukur dibandingkan dengan konsep modal sosial yang lebih abstrak dari Bourdieu. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, teori Putnam diakui memiliki keunggulan dalam memberikan kerangka kerja yang lebih operasional untuk menganalisis dan mengukur peran modal sosial dalam diversifikasi mata pencaharian di masyarakat.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini kemudian mengerucutkan indikator serta pengukuran modal sosial Putnam dengan turut serta mempertimbangkan relevansinya sebagai pendukung dalam diversifikasi mata pencaharian pada hal-hal berikut.

a. Jaringan Sosial

Pengukuran pada indikator ini dilakukan dengan mengidentifikasi hubungan sosial yang kuat dan beragam yang dimiliki oleh responden, termasuk teman, kolega, dan kenalan profesional. Selain itu, dilakukan analisis terhadap kedalaman dan kekuatan hubungan dalam jaringan sosial mereka, serta bagaimana hubungan ini telah membantu dalam

³⁸ Santoso, *Memahami Modal Sos.*

memperluas peluang kerja atau memperkenalkan mereka pada bidang-bidang baru yang mungkin menjadi potensi mata pencaharian alternatif.

b. Kepercayaan dalam Masyarakat

Pengukuran indikator ini dilakukan dengan mengevaluasi tingkat kepercayaan responden terhadap anggota jaringan sosial mereka dan lembaga-lembaga terkait peluang kerja atau bisnis. Selain itu, dilakukan analisis tentang bagaimana tingkat kepercayaan ini telah memfasilitasi pertukaran informasi, bantuan, dan peluang kerja yang dapat mendukung diversifikasi mata pencaharian mereka.

c. Kohesi dan Solidaritas Sosial

Dalam indikator ini, observasi dilakukan terhadap tingkat keterlibatan dan dukungan dalam komunitas atau kelompok sosial tertentu. Selain itu, analisis juga dilakukan terhadap bagaimana kerjasama dan solidaritas dalam kelompok-kelompok tersebut telah menciptakan peluang atau dukungan bagi responden untuk menjelajahi berbagai mata pencaharian atau usaha baru.

d. Partisipasi dalam Organisasi dan Kegiatan Sosial

Pengukuran pada indikator ini dilakukan dengan mengidentifikasi responden yang aktif dalam organisasi ataupun kegiatan sosial yang menyediakan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan dan jaringan, seperti pelatihan bisnis, kelompok sukarela terkait dengan bidang pekerjaan tertentu, atau asosiasi profesional. Selain itu, analisis

dilakukan terhadap partisipasi mereka dalam organisasi atau kegiatan tersebut dan bagaimana hal tersebut telah mendukung diversifikasi mata pencaharian mereka, misalnya dengan memberikan akses ke peluang kerja baru atau memperluas jaringan profesional mereka.

2. Diversifikasi Mata Pencaharian

Diversifikasi mata pencaharian adalah konsep yang merujuk pada upaya atau proses untuk memperluas dan mengubah variasi pekerjaan atau kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh keluarga-keluarga atau masyarakat dalam rangka mempertahankan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup mereka.³⁹ Dalam konteks teori kelas Karl Marx, diversifikasi dapat dilihat sebagai bentuk pengembangan kelas secara horizontal, yang terjadi ketika individu atau kelompok dari kelas sosial tertentu mulai terlibat dalam berbagai jenis pekerjaan atau sektor ekonomi yang berbeda dari pekerjaan tradisional mereka.

Menurut Marx, kelas sosial terbentuk berdasarkan hubungan individu dengan alat produksi dan distribusi kekayaan.⁴⁰ Ketergantungan terhadap satu jenis pekerjaan sering kali meningkatkan risiko ekonomi dan ketidakpastian. Oleh karena itu, diversifikasi mata pencaharian dapat dianggap sebagai cara untuk menanggulangi masalah yang timbul dari struktur ekonomi yang tidak seimbang dan untuk memperbaiki posisi kelas sosial dengan mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan

³⁹ “Livelihood Diversification | IPBES Secretariat,” Accessed November 28, 2023, <https://www.ipbes.net/glossary-tag/livelihood-diversification>.

⁴⁰ Karl Marx, “The Capital. A Critique of Political Economy,” *Penguin* 1 (1976).

yang mungkin tidak stabil. Proses ini melibatkan pengembangan keterampilan baru dan penerapan sumber daya secara lebih luas, memungkinkan individu atau masyarakat untuk terlibat dalam berbagai sektor pekerjaan. Dalam pandangan Marx, ini mencerminkan pergeseran dalam dinamika kelas yang dapat membuka peluang bagi pergeseran sosial dan ekonomi yang lebih besar.

Diversifikasi dalam konteks pertanian dapat diwujudkan melalui berbagai pendekatan, seperti memperluas atau mengurangi keterlibatan dalam kegiatan pertanian atau peternakan, atau beralih sepenuhnya ke sektor non-pertanian.⁴¹ Setiap metode tersebut memiliki cara tersendiri untuk mendiversifikasi risiko mata pencaharian. Diversifikasi dari kegiatan pertanian ke mata pencaharian di luar pertanian yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi bagi sebagian orang, atau menuju profesi non-pertanian bagi sebagian lainnya, sejalan dengan tren bagaimana negara dan wilayah mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi. Strategi ini mencerminkan pengembangan horizontal kelas dalam menghadapi ketidakpastian dan perubahan ekonomi, sesuai dengan kebutuhan untuk mengelola risiko dan memanfaatkan peluang baru. Beberapa isu utama yang mendorong perubahan ini meliputi meningkatnya tingkat kemiskinan dan kelaparan, pertumbuhan penduduk, lonjakan jumlah kaum muda dan perubahan demografi, peningkatan jumlah rumah tangga dengan lahan yang

⁴¹ "Livelihood Diversification | Resiliencelinks," Accessed November 28, 2023, <https://www.resiliencelinks.org/building-resilience/livelihood-diversification>.

semakin kecil, tekanan terhadap sumber daya alam, serta adanya migrasi dan perpindahan musiman maupun permanen.⁴²

Di banyak wilayah, khususnya di pedesaan, ketergantungan terhadap satu jenis pekerjaan sering kali meningkatkan risiko ekonomi dan ketidakpastian. Oleh karena itu, diversifikasi menjadi strategi penting untuk memitigasi dampak potensial dari perubahan kondisi ekonomi atau lingkungan serta meningkatkan pendapatan sebagai upaya mediversifikasi risiko pada rumah tangga yang rentan.⁴³ Meskipun demikian, sebagai kegunaannya untuk membangun ketahanan, terdapat beberapa pertimbangan penting dalam penerapannya sebagai solusi untuk mengatasi kemiskinan. Dalam pandangan Marx, diversifikasi kadang-kadang dapat memperburuk ketidaksetaraan jika tidak ada perubahan mendasar dalam struktur ekonomi yang mendasari. Hal ini terutama berlaku untuk rumah tangga yang terlibat dalam berbagai jenis pekerjaan dengan tingkat pengembalian yang rendah dan tidak stabil.⁴⁴

Selain itu, diversifikasi dalam mata pencaharian tidak selalu berhasil dalam mengurangi risiko jika kegiatan-kegiatan tersebut memiliki paparan dan kerentanan terhadap risiko yang serupa. Di samping itu, dengan adanya modernisasi dalam produktivitas pertanian yang meningkat dan efisiensi, serta pertumbuhan populasi yang meningkat dan penurunan lahan rumah

⁴² Feed The Future, "Diversifying Livelihoods , Resilience , And Pathways Out Of Poverty."

⁴³ Feed The Future, "Diversifying Livelihoods , Resilience , And Pathways Out Of Poverty," No. September (2017): 1–8.

⁴⁴ Feed The Future.

tangga, sektor pertanian cenderung mengalami pengurangan tenaga kerja. Terjadi pergeseran tenaga kerja dari pedesaan ke sektor ekonomi di luar pertanian, termasuk migrasi ke daerah perkotaan. Dalam konteks ini, diversifikasi hanya dapat menjadi salah satu cara untuk mengelola risiko dan mengurangi kerentanan di antara masyarakat miskin, bukan sebagai solusi pasti untuk mengentaskan kemiskinan. Oleh karena itu, hubungan antara diversifikasi dan perubahan positif atau negatif tidak selalu jelas, membuat diversifikasi menjadi suatu strategi yang kompleks...⁴⁵

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada metode studi kasus. Peneliti mendalami pada satu unit analisis untuk memahami konteks, dinamika, dan kompleksitas fenomena yang diamati. Melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, penelitian ini bertujuan merinci aspek-aspek kualitatif dari subjek penelitian. Dengan merinci interaksi dan konteks, diharapkan penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam terkait permasalahan atau fenomena yang diinvestigasi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kedundang, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, yang merupakan area relokasi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa masyarakat yang direlokasi di desa

⁴⁵ “Livelihood Diversification | Resiliencelinks.”

ini memiliki perbedaan dengan desa-desa lainnya. Mereka tidak perlu membeli tanah dan bangunan sendiri, melainkan mendapatkan rumah secara gratis. Keputusan ini juga dipertimbangkan dengan memperhatikan bahwa kondisi ekonomi masyarakat relokasi di Desa Kedundang tidak sebaik desa relokasi lainnya. Oleh karena itu, diperlukan berbagai strategi untuk mengatasi tantangan ekonomi yang dihadapi oleh mereka.

3. Subjek Penelitian

Subyek penelitian mengenai dinamika strategi diversifikasi mata pencaharian ini adalah masyarakat relokasi yang tinggal di Desa Kedundang. Dalam pemilihan subyek, beberapa kriteria telah ditetapkan oleh peneliti untuk memastikan perolehan informasi yang optimal dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Penduduk yang terdampak pembangunan bandara dan kini tinggal di kawasan relokasi Desa Kedundang.
- b. Warga yang mengalami dampak pembangunan tersebut terhadap mata pencahariannya.
- c. Warga yang melakukan diversifikasi atau memperoleh penghasilan dari lebih dari satu sumber dalam keluarganya

4. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tujuan dari penerapan teknik pengumpulan data adalah memfasilitasi peneliti dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Peneliti memilih beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi atau teknik pengamatan digunakan untuk eksplorasi dan penelusuran lebih mendalam terhadap makna suatu fenomena atau individu yang terlibat di dalamnya.⁴⁶

Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan sebagai upaya dalam menggali pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap dinamika sosial di Desa Kedundang. Observasi dilakukan secara langsung selama tujuh hari terpisah, dengan fokus pada interaksi antara masyarakat relokasi dan masyarakat asli, serta hubungan yang terjalin di antara warga relokasi itu sendiri dan dengan pemerintah desa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi berbagai aspek penguatan modal sosial yang terjadi di lapangan, termasuk bagaimana masyarakat relokasi beradaptasi dan membangun hubungan sosial baru dalam lingkungan yang berbeda.

Secara lebih rinci, observasi diarahkan pada berbagai dimensi interaksi sosial yang terjadi di desa. Pertama, interaksi antara masyarakat relokasi dengan masyarakat asli diamati guna memahami proses integrasi sosial, komunikasi yang terjalin, serta potensi kolaborasi atau konflik yang muncul. Pengamatan ini memberikan wawasan penting mengenai cara kedua kelompok ini saling memengaruhi dalam konteks perubahan sosial yang sedang berlangsung. Kedua, perhatian khusus diberikan pada dinamika internal masyarakat relokasi. Observasi terhadap

⁴⁶ Sapto Haryoko And Arwadi F. Bahrtiar., *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020).

interaksi di antara warga relokasi bertujuan untuk mengidentifikasi ikatan sosial yang terbentuk, pola dukungan antarwarga, serta peran mereka dalam memperkuat modal sosial yang menjadi fondasi bagi keberlanjutan komunitas.

Ketiga, penelitian ini juga mencakup pengamatan terhadap interaksi antara masyarakat relokasi dan pihak pemerintah desa. Fokus utama dalam pengamatan ini adalah keterlibatan warga relokasi dalam program-program pemerintah, cara mereka menyampaikan aspirasi, serta bentuk dukungan yang diterima dari pemerintah. Hal ini penting untuk memahami sejauh mana pemerintah berperan dalam memfasilitasi adaptasi dan integrasi masyarakat relokasi.

Selain itu, observasi juga meliputi evaluasi terhadap kualitas dan ketersediaan fasilitas umum yang digunakan oleh masyarakat, seperti sekolah, puskesmas, dan infrastruktur lainnya, yang secara langsung berdampak pada keseharian dan kesejahteraan warga. Kegiatan masyarakat, baik yang bersifat sosial, ekonomi, maupun budaya, turut diamati untuk menilai kontribusinya terhadap penguatan modal sosial di desa ini. Melalui observasi yang teliti dan mendalam ini, penelitian ini berhasil menyusun gambaran yang komprehensif mengenai perubahan sosial yang terjadi di Desa Kedundang, serta memastikan bahwa pemilihan informan sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditetapkan. Hasil observasi ini menjadi dasar yang kuat untuk

memahami dinamika sosial yang kompleks dalam konteks relokasi dan integrasi masyarakat di wilayah pedesaan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendalami informasi penelitian melalui proses interaksi tanya jawab antara peneliti dan informan yang dibutuhkan, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁷ Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi-terstruktur. Pemilihan ini bertujuan agar proses wawancara yang dilakukan dapat lebih bebas dan terbuka, namun tetap mengikuti alur yang telah dipersiapkan melalui pertanyaan yang ada. Dalam hal ini, pertanyaan dapat berkembang mengikuti proses wawancara terhadap informan.

Dalam penelitian ini, terdapat 6 informan yang terdiri dari 1 informan kunci dan 5 informan utama. Informan kunci adalah kepala desa relokasi Desa Kedundang, yang dipertimbangkan karena memiliki pemahaman yang baik mengenai kondisi sosial warga Desa Kedundang baik sebelum maupun setelah relokasi. Informan kunci juga dipertimbangkan karena dapat memberikan informasi terperinci mengenai warga Desa Kedundang, yang dapat digunakan untuk menentukan informan utama yang dipilih. Sementara itu, lima informan utama adalah warga relokasi Desa Kedundang yang dipilih dari 14 keluarga yang melakukan diversifikasi mata pencaharian di kawasan relokasi Desa Kedundang

⁴⁷ Haryoko And Bahrtiar.

dari keseluruhan 23 keluarga yang tinggal di sana.⁴⁸ Adapun pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan persyaratan yang disebutkan sebelumnya, jenis serta faktor dari diversifikasi mata pencaharian yang dilakukan. Berikut daftar informan utama yang menjadi sasaran wawancara dalam penelitian ini. Berikut profil informan dalam penelitian ini.

Tabel 1. 1 Data Informan Penelitian

No.	Nama Kepala keluarga	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan		Diversifikasi Mata Pencaharian
				Sebelum Relokasi	Sesudah Relokasi	
1	Kasno	Lk	50 Tahun	Buruh Tani Tetap	Buruh Tani Sewa	Buruh Rumah Tangga
2	Zainuddin	Lk	35 Tahun	Buruh Tani Tetap	Buruh Tani Sewa	Usaha Pempek
3	Binti	Pr	40 Tahun	Buruh Tani Tetap	Buruh Tani Sewa	Buruh Rumah Tangga
4	Yoyo	Lk	41 Tahun	Buruh Tani Tetap	Buruh Tani Sewa	Buruh Ternak
5	Meti	Pr	42 Tahun	Buruh Tani Tetap	Buruh Tani Sewa	Usaha Angkringan
6	Asep	Pr	50 Tahun	Buruh Tani Tetap	Buruh Tani Sewa	Buruh Rumah Tangga

Sumber: Data Primer 2023

⁴⁸ Data Primer 2023

Tabel 1. 2 Tahapan Wawancara

No.	Hari, Tanggal	Subyek/ Nama	Keterangan	Tempat
1	20 Desember 2023	Kepala Relokasi Desa kedundang	Perizinan penelitian dan wawancara	Balai Desa Kedundang
2	17 Februari 2024	Pak Zainuddin	Wawancara	Rumah Pak Zainuddin
3	17 Februari 2024	Pak Kasno	Wawancara	Rumah Pak Kasno
4	17 Februari 2024	Bu Meti	Wawancara	Rumah Pak Kasno
5	26 Februari 2024	Bu Binti	Wawancara	Rumah Pak Kasno
6	26 Februari 2024	Pak Yoyo	Wawancara	Rumah Pak Yoyo
7	26 Februari 2024	Bu Asep	Wawancara	Rumah Bu Asep

c. Studi Dokumen

Dokumen merupakan jenis pengumpulan data yang dilakukan melalui kajian terhadap berbagai bentuk rekaman dari kejadian yang telah lampau, baik dalam bentuk cetak maupun tertulis, guna mendapatkan informasi tambahan atau mendukung penelitian.⁴⁹ Dalam konteks penelitian ini, studi dokumen diimplementasikan untuk mengkaji berbagai aspek terkait dengan Desa Kedundang, termasuk data kependudukan, arsip desa terkait mata pencaharian masyarakat, serta dinamika relokasi yang terjadi.

⁴⁹ Haryoko And Bahrtiar.

Pengalaman dalam melakukan studi dokumen mencakup penelaahan arsip-arsip yang dimiliki oleh pemerintah Desa Kedundang, yang berisi informasi penting mengenai kondisi sosial ekonomi sebelum dan sesudah operasionalisasi bandara. Arsip-arsip ini memberikan gambaran mendalam mengenai perubahan yang dialami masyarakat, khususnya dalam hal mata pencaharian dan adaptasi terhadap lingkungan baru pasca relokasi. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan pengkajian data geografis, klasifikasi mata pencaharian, dan data relevan lainnya yang memperkaya pemahaman mengenai konteks sosial di desa ini.

Untuk melengkapi studi dokumen tersebut, peneliti juga memanfaatkan berbagai sumber informasi tambahan melalui internet dan catatan lain yang tersedia mengenai fenomena relokasi dan kondisi masyarakat relokasi di Desa Kedundang. Kajian ini dilakukan untuk memperluas perspektif dan memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mendalam dan mencakup berbagai aspek yang relevan dengan penelitian. Studi dokumen ini tidak hanya berfungsi sebagai penunjang, tetapi juga memberikan kerangka historis yang esensial bagi analisis terhadap dinamika sosial yang berlangsung di desa tersebut.

5. Metode Analisis Data

Analisis data, atau proses pengorganisasian data, merupakan salah satu tahapan pengolahan data yang melibatkan proses memilah,

mengkategorikan, hingga menginterpretasikannya dalam bentuk analisis.⁵⁰

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada konsep analisis data yang dimiliki oleh Miles & Huberman, yang mencakup tahapan-tahapan berikut:

a. Reduksi Data

Dalam penelitian kualitatif, reduksi data merupakan proses yang terus-menerus terjadi, melibatkan tahapan pemilihan data, pefokusan, penyederhanaan, abstraksi, hingga transformasi data.⁵¹ Dalam proses ini, output yang disajikan dapat berupa catatan lapangan hingga transkripsi data. Proses reduksi data umumnya terjadi sejak peneliti menyusun kerangka konseptual dan pengumpulan data hingga dalam penulisan catatan lapangan serta saat menganalisis. Dalam analisis, reduksi data melibatkan proses mempertajam analisis, menggolongkan, mengarahkan, hingga menyeleksi data yang relevan serta mengorganisir hingga membentuk kesimpulan yang final dalam analisis data.⁵²

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyajikan informasi yang telah terorganisir dan terkompresi sehingga tindakan dan kesimpulan dapat ditarik dari informasi tersebut.⁵³ Dalam proses ini, informasi yang telah terorganisir dapat menjadi acuan untuk lebih memahami hasil dari

⁵⁰ Matthew B.Miles, A.Michael Huberman, And Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis* - Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña - Google Books, Sage Publications, 2014.

⁵¹ B.Miles, Huberman, And Saldana.

⁵² B.Miles, Huberman, And Saldana.

⁵³ B.Miles, Huberman, And Saldana.

penelitian untuk kemudian menentukan tindakan berikutnya, baik berupa analisis lanjutan atau sebagainya. Dalam proses analisis data kualitatif, penyajian data dapat meliputi pembuatan desain matriks, grafik, bagan, dan jaringan.⁵⁴

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam proses pengumpulan data, sebagian besar peneliti memiliki tanggung jawab untuk menyimpulkan berbagai pola dan alur dari catatan lapangan. Kesimpulan awal ini mungkin bersifat samar dan baru akan menjadi lebih eksplisit dan beralasan seiring berjalannya pengumpulan data. Kemudian, dalam proses analisis data, kesimpulan tersebut diverifikasi melalui pemeriksaan ulang catatan lapangan, argumentasi, dan tinjauan penelitian.⁵⁵ Selama proses ini, peneliti juga memvalidasi serta mengonfirmasi kembali dasar penelitiannya sebelum hasilnya disajikan. Selain itu, penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa setiap langkah dalam metodologi penelitian telah diikuti dengan teliti, sehingga integritas dan validitas kesimpulan dapat dipertahankan.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian mengenai dinamika strategi diversifikasi mata pencaharian oleh masyarakat relokasi di Desa Kedundang pasca pembangunan bandara ini dibagi menjadi lima bab dalam pembahasannya, yaitu:

a. BAB I

⁵⁴ B.Miles, Huberman, And Saldana.

⁵⁵ B.Miles, Huberman, And Saldana.

Menerangkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, kajian pustaka, teori yang digunakan, metode penelitian, hingga sistematika kepenulisan.

b. **BAB II**

Memberikan gambaran umum terkait Desa Kedundang, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, dan profil dari setiap informan.

c. **BAB III**

Bab ini berisi data atau temuan lapangan selama waktu penelitian, terkait diversifikasi mata pencaharian yang terjadi pada masyarakat relokasi Desa Kedundang serta kondisi ekonomi dan sosial sebelum relokasi.

d. **BAB IV**

Menjabarkan terkait analisis dan pembahasan dari data temuan yang telah didapatkan dalam proses penelitian. Dalam bab ini, peneliti menafsirkan mengenai penguatan modal sosial yang dilakukan di Desa Kedundang serta penerapan diversifikasi mata pencaharian sebagai strategi bertahan masyarakat relokasi Desa Kedundang.

e. **BAB V**

Memberikan penutup yang berisi kesimpulan, rekomendasi atau saran terhadap pihak terkait serta lampiran-lampiran yang perlu disertakan dari penelitian mengenai dinamika strategi diversifikasi mata pencaharian sebagai strategi bertahan masyarakat relokasi di Desa Kedundang Pasca Pembangunan Bandar Udara YIA ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini secara komprehensif mengungkapkan bahwa masyarakat relokasi di Desa Kedundang mengalami tantangan substansial dalam upaya mereka untuk beradaptasi pasca relokasi, terutama dalam konteks diversifikasi mata pencaharian. Perubahan mendasar dalam struktur fisik dan sosial pasca relokasi menuntut masyarakat untuk beralih dari pekerjaan utama mereka sebelumnya, yakni sebagai buruh tani, ke berbagai bentuk pekerjaan baru yang lebih disesuaikan dengan kondisi dan sumber daya yang tersedia di lingkungan yang baru.

Diversifikasi mata pencaharian yang dilakukan oleh masyarakat relokasi, yang meliputi peralihan menjadi pedagang, buruh rumah tangga, dan buruh ternak, sangat dipengaruhi oleh modal sosial yang mereka miliki. Jaringan sosial, kepercayaan, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial terbukti menjadi elemen krusial yang mendukung adaptasi ini. Jaringan sosial yang kuat memungkinkan akses terhadap informasi dan dukungan yang esensial untuk memulai usaha baru. Demikian pula, kepercayaan yang terbentuk melalui interaksi sosial serta keterlibatan dalam aktivitas komunitas memainkan peran signifikan dalam mempertahankan kelangsungan usaha-usaha tersebut.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa jaringan sosial masyarakat relokasi masih terbatas pada hubungan internal di antara sesama warga relokasi dan kerabat dari desa asal. Keterbatasan ini secara signifikan

membatasi akses terhadap peluang ekonomi yang lebih luas, yang pada gilirannya mengurangi efektivitas dari upaya diversifikasi mata pencaharian. Di samping itu, tingkat kepercayaan dan solidaritas yang tinggi di antara masyarakat relokasi—terutama yang didasari oleh hubungan kekerabatan dan kedekatan sebagai tetangga dari desa asal—tidak sepenuhnya mampu mengatasi hambatan yang disebabkan oleh segregasi sosial dan kurangnya integrasi dengan masyarakat asli Desa Kedundang.

Lebih lanjut, keterlambatan dalam penyelesaian proses administrasi, seperti pemberian surat kekancingan, telah memperparah kondisi masyarakat relokasi. Ketiadaan pengakuan resmi sebagai warga desa melalui surat kekancingan tidak hanya membatasi akses mereka terhadap berbagai program bantuan dan layanan pemerintah, tetapi juga memperpanjang ketergantungan mereka pada sumber daya dari desa asal. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat relokasi belum sepenuhnya memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan baru mereka, yang pada akhirnya menghambat proses adaptasi dan integrasi secara menyeluruh.

Meskipun diversifikasi mata pencaharian menawarkan alternatif bagi keterbatasan akses terhadap lahan pertanian, dampaknya terhadap kondisi ekonomi masyarakat relokasi tidak sepenuhnya positif. Beberapa keluarga memang mampu meningkatkan pendapatan melalui usaha baru, namun ketidakpastian pendapatan dan ketergantungan pada fluktuasi pasar tetap menjadi tantangan utama. Kondisi ini menggarisbawahi bahwa adaptasi

masyarakat relokasi tidak hanya memerlukan perubahan ekonomi, tetapi juga penyesuaian sosial yang lebih luas.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa modal sosial merupakan komponen vital dalam proses adaptasi dan diversifikasi mata pencaharian di kalangan masyarakat relokasi. Akan tetapi, efektivitas modal sosial ini dibatasi oleh kurangnya integrasi sosial dan keterbatasan administratif. Oleh karena itu, penguatan modal sosial melalui peningkatan kepercayaan, pengembangan jaringan, dan keterlibatan aktif dalam organisasi sosial menjadi strategi yang perlu diprioritaskan untuk mendukung keberhasilan adaptasi masyarakat relokasi dalam menghadapi dinamika sosial ekonomi yang terus berkembang di Desa Kedundang.

Penelitian ini, yang difokuskan pada lima dari 14 keluarga yang terlibat dalam diversifikasi mata pencaharian di Desa Kedundang, mungkin tidak sepenuhnya merepresentasikan pengalaman keseluruhan populasi yang terdampak. Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan berpotensi membatasi generalisasi hasil, terutama dengan waktu observasi lapangan yang terbatas sehingga mungkin tidak mampu menangkap dinamika jangka panjang dari proses diversifikasi. Potensi bias dalam interpretasi data serta keterbatasan akses terhadap informasi administratif dan kebijakan lokal juga merupakan faktor yang harus diperhitungkan dalam penafsiran temuan ini. Kesimpulan yang dihasilkan konsisten dengan tujuan penelitian untuk menganalisis dan memahami dinamika strategi diversifikasi mata pencaharian serta bagaimana

masyarakat relokasi memanfaatkan sumber daya yang tersedia guna mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

B. Rekomendasi Penelitian

Penelitian lebih lanjut perlu mengeksplorasi strategi untuk memperluas jaringan sosial masyarakat relokasi. Ini dapat dilakukan dengan mengembangkan inisiatif komunitas bersama seperti kelompok usaha bersama, kegiatan sosial dan budaya, serta proyek kolaboratif yang melibatkan kedua kelompok masyarakat. Program-program ini diharapkan dapat meningkatkan interaksi dan membangun hubungan yang saling menguntungkan antara masyarakat relokasi dan masyarakat asli. Penelitian selanjutnya juga harus mengembangkan dan meneliti strategi integrasi sosial yang lebih efektif untuk mengurangi segregasi dan meningkatkan kerjasama antara masyarakat relokasi dan masyarakat asli Desa Kedundang. Ini bisa dilakukan melalui program pelatihan dan pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan toleransi antar kelompok, serta kebijakan pemerintah yang proaktif dalam memfasilitasi integrasi sosial. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memperkuat hubungan kepercayaan dan solidaritas, sehingga modal sosial dapat berkembang lebih baik.

Selain itu, penelitian lebih lanjut harus melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam dari populasi masyarakat relokasi untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak modal sosial terhadap diversifikasi mata pencaharian. Studi juga perlu dilakukan untuk meneliti cara mempercepat proses administrasi dan meningkatkan akses masyarakat relokasi

terhadap sumber daya dan program bantuan pemerintah. Peningkatan efisiensi dalam pemberian surat kekancingan dan dokumen administratif lainnya serta pengembangan sistem bantuan yang lebih responsif dan inklusif sangat diperlukan. Penggunaan metode campuran (mixed methods) yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif juga disarankan untuk mendapatkan data yang lebih kaya dan mendalam. Implementasi dari rekomendasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat relokasi, mendorong diversifikasi mata pencaharian yang lebih efektif, dan membangun kohesi sosial yang lebih kuat di Desa Kedundang.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Babor, Md Golam Rabbani, Nusrat Afrin Shilpa, Mohammad Samiul Haque, and Md Naimur Rahman. "Diversification Of Livelihoods And Its Impact On The Welfare Of Tribal Households In Dinajpur District Of Bangladesh." *The Bangladesh Journal of Agricultural Economics*. Vol. 43, 2022.
- Ahmad, Gelar Ali. "Masterplan Percepatan Dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (Mp3ei), Sengketa Agraria Dan Viktimologi: Studi Kasus Pembangunan New Yogyakarta International Airport (Nyia)." *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi* 6, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.25157/jigj.v6i1.1237>.
- Alfi Arifin, Kamil, and Umar Basuki. "MEDIA DAN NYIA: (Analisis Wacana Kritis Pembangunan Bandara Baru New Yogyakarta International Airport Dalam Pemberitaan Media Lokal Di Yogyakarta)." *Jurnal Komunikasi* 13, no. 1 (2018): 67–80. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol13.iss1.art5>.
- B.Miles, Matthew, A.Michael Huberman, and Johny Saldana. *Qualitative Data Analysis - Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña* - Google Books. Sage Publications, 2014.
- Banerjee, Rakesh, and Biswaranjan Mistri. "Impact of Coal Mining in Diversification of Rural Livelihoods: A Case Study in the Barjora Colliery Area of Bankura District, West Bengal." *Space and Culture, India* 6, no. 5 (2019). <https://doi.org/10.20896/SACI.V6I5.335>.
- Bourdieu, Pierre. *The Social Structures of The Economy. Historical Materialism*. Vol. 18, 2005.
- Dinda, Soumyananda. "Social Capital in the Creation of Human Capital and Economic Growth: A Productive Consumption Approach." *Journal of Socio-Economics* 37, no. 5 (2008). <https://doi.org/10.1016/j.socec.2007.06.014>.
- Feed the Future. "Diversifying Livelihoods , Resilience , and Pathways Out of Poverty," no. September (2017): 1–8.
- Hakim, Fatwa Nurul. "Social Changes Affected by the Development of Yogyakarta International Airport (YIA)." *Proceedings Of International Conference On Communication Science* 1, no. 1 (2022): 24–28. <https://doi.org/10.29303/iccsproceeding.v1i1.8>.
- Haryoko, Sapto, and Arwadi F. Bahrtiar. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020.
- Ijaz, Hamna. "Livelihoods Diversification in Mountain Communities: Drivers of Change in Galiyat, Abbottabad, Pakistan." *Journal of Development and Social Sciences* 3, no. I (2022). [https://doi.org/10.47205/jdss.2022\(3-i\)10](https://doi.org/10.47205/jdss.2022(3-i)10).
- Intantaruberinfo. "Peta Detil Tata Ruang DI Yogyakarta." Accessed January 29,

2024. https://intantaruberinfo.jogjaprov.go.id/RDTR_Kota/index.html.
- “Kementerian PUPR.” Accessed January 25, 2024. <https://pu.go.id/berita/kementerian-pu-dukung-6-prioritas-nasional>.
- “Kementerian PUPR.” Accessed January 24, 2024. <https://pu.go.id/berita/pembangunan-infrastruktur-dorong-pertumbuhan-ekonomi>.
- “Livelihood Diversification | IPBES Secretariat.” Accessed November 28, 2023. <https://www.ipbes.net/glossary-tag/livelihood-diversification>.
- “Livelihood Diversification | ResilienceLinks.” Accessed November 28, 2023. <https://www.resiliencelinks.org/building-resilience/livelihood-diversification>.
- Marx, Karl. “The Capital. A Critique of Political Economy.” Penguin 1 (1976).
- Muhammad Makro Maarif Sulaiman. “Adaptasi Mata Pencarian Warga Terdampak Pembangunan Bandara (Studi Mengenai Warga Yang Pernah Bekerja Sebagai Petani Di Permukiman Relokasi Desa Palihan, Kecamatan Temon, Kulonprogo) MUHAMMAD MAKRO M S, Dr. Suharko, M.Si.,” 2020.
- Oberle, Monika. “Robert D. Putnam: Bowling Alone. The Collapse and Revival of American Community, New York: Simon and Schuster 2000, 541 S.” In *Klassiker Der Sozialwissenschaften*, 2016. https://doi.org/10.1007/978-3-658-13213-2_95.
- “PERPRES No. 32 Tahun 2011.” Accessed November 22, 2023. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/41157/perpres-no-32-tahun-2011>.
- “PERPRES No. 48 Tahun 2014.” Accessed January 24, 2024. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/41537/perpres-no-48-tahun-2014>.
- Poetri, Shafira Rizqi Aditya, and R. Rijanta. “Pola Pemanfaatan Uang Kompensasi Lahan Oleh Masyarakat Terdampak Pembangunan Yogyakarta International Airport.” *Jurnal Bumi Indonesia* 8, No. 3, 2019.
- Pokharel, Saroj, Dipak Tharu, and Yagya Murti Pandey. “The Role of Livelihood Diversification and Social Capital in the Movement of Households: A Case Study from Central Nepal.” *South Asian Journal of Social Sciences and Humanities* 2, no. 4 (2021). <https://doi.org/10.48165/sajssh.2021.2402>.
- “Pulau Jawa Masih Jadi Destinasi Favorit Wisatawan Domestik Pada 2022.” Accessed November 22, 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/21/pulau-jawa-masih-jadi-destinasi-favorit-wisatawan-domestik-pada-2022>.
- Puryantoro, Sulistyaningsih. “Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Pendapatan Petani.” *Jurnal Unars*, 2012, 289–96.
- Putu Ayu Sita Laksmi, and I Gde Wedana Arjawa. “PERAN PEMERINTAH Dan

Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha.” JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM) e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543 4, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol4iss3pp12-21>.

Santoso, Thomas. Memahami Modal Sosial. Memahami Modal Sosial, 2020.

Setyastuti, Rini. “Peranan Modal Sosial Dalam Meningkatkan Pengeluaran Konsumsi Per Kapita Rumah Tangga.” Economics & Business Research Festival 3 (2014).

Singgalen, Yerik Afrianto, Gatot Sasongko, and Pamerdi Giri Wiloso. “Community Participation in Regional Tourism Development: A Case Study in North Halmahera Regency - Indonesia.” Insights into Regional Development 1, no. 4 (2019). [https://doi.org/10.9770/ird.2019.1.4\(3\)](https://doi.org/10.9770/ird.2019.1.4(3)).

Susanto, Happy. “Analisis Dampak Sosial Ekonomi Dalam Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) Di Kabupaten Kulonprogo.” Majalah Ilmiah Bijak 17, no. 1 (2020): 1–9. <https://doi.org/10.31334/bijak.v17i1.820>.

